

BAB 1. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kampung Naga terletak di kota Tasikmalaya Jawa Barat yang menjadi kampung dengan wilayah yang cenderung berada jauh dari lingkungan perkotaan dengan keadaan yang masih asri dan alami, belum terkontaminasi oleh pengaruh dari perkembangan jaman baik teknologi ataupun mode yang semakin berkembang. Selain itu kampung memiliki pola administrasi yang kecil pemerintahan pada umumnya berada pada tingkatan desa, dusun, dan kecamatan saja, serta masyarakatnya masih belum memasuki era modern. (Setiawan, 2016). Kampung juga dihuni oleh kalangan menengah namun suasananya yang masih asri dan nyaman untuk ditinggali atau untuk menjadi pilihan disaat masa tua.

Kampung Naga Tasikmalaya merupakan kampung yang masih menanamkan nilai adat istiadat hasil turun temurun dari nenek moyang mulai dari aksitektur bangunannya, aktivitas para warganya dan perempuan sebagai warga masyarakat di Kampung Naga. Membahas mengenai arsitektur dari bangunan Kampung Naga, arsitektur bangunannya merupakan salah satu bukti dari nilai lokal yang dilestarikan dari generasi ke generasi, jumlah bangunannya masih sama tidak pernah bertambah ataupun berkurang, serta bentuknya yang khas masih dipertahankan dari setiap generasinya. Hal tersebut merupakan bukti bagaimana masyarakat Kampung Naga mempertahankan nilai lokal turun temurun dari nenek moyangnya terdahulu.

Kampung Naga Tasikmalaya berada disebuah kampung yang terletak di desa Neglasari kecamatan Salawu, kabupaten Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kampung Naga Tasikmalaya terletak di sebuah lembah yang jaraknya \pm 1 km dari jalan raya dengan ketinggian 488 meter dari permukaan laut (Qodariah, 2013). Kampung Naga yang masuk kedalam kategori kearifan lokal karena, masih memiliki adat istiadat dan kebiasaan khasnya sendiri, mempertahankan kebiasaan warisan leluhurnya, tidak banyak menerima perubahan dari perkembangan yang sudah, dan sedang terjadi masa kini. Kearifan

lokal merupakan kemampuan penyerapan kebudayaan asing yang datang secara selektif, dengan artian, disesuaikan dengan suasana dan kondisi setempat (Atmodjo, 1986). Maka tentu, ada nilai lokal atau kebiasaan yang selalu dilakukan, oleh warga dilingkungannya, sebagai bukti mewariskan budaya leluhur yang sudah ada dan mempertahankannya, serta menerapkan aturan-aturan yang ada. Bentuk rumah masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya harus panggung, bahan rumah dari bambu dan kayu. Atap rumah harus dari daun nipah, injuk, atau alang-alang, lantai rumah harus terbuat dari bambu atau papan kayu. Rumah harus menghadap ke utara, atau ke sebelah selatan dengan memanjang kearah barat-timur (Barry, 2013).

Selain itu, aktivitas dari masyarakat merupakan keunikan tersendiri yang ada dikawasan Kampung Naga yang belum diketahui, dan tidak bisa dijumpai dikawasan kampung atau kampung adat lainnya. Keunikan lainnya ialah peran seorang perempuan yang tidak mendominasi dalam acara-acara adat sakral namun perannya sangat penting. Serta keterikatannya dengan bangunan Kampung Naga yaitu rumah dan perannya sebagai rumah bagi anggota keluarganya.

Kampung Naga ialah, kampung yang memiliki nilai adat yang dijalankan sebagai pedoman keseharian warga masyarakatnya. Serta memiliki beberapa rutinitas yang tidak bisa dihindarkan, atau dilewatkan sebagai bagian dari hal yang harus dilakukan secara rutin dan turun – temurun seperti upacara adat, di Kampung Naga sendiri terdapat kegiatan upacara adat, yang rutin setiap tahun dilakukan sebagai warisan dari leluhur dan identitasnya sebagai kampung adat.

Keberadaan perempuan sebagai warga masyarakat kampung adat, merupakan suatu nilai yang menarik. Perannya yang banyak mendominasi didalam sebuah rumah, membuat hubungannya dengan bangunan menjadi dekat dan menarik untuk dilihat lebih dalam lagi. Bangunan rumah sebagai tempat anggota keluarga beristirahat dan seorang perempuan yang menjadi tempat beristirahat anggota keluarganya, dalam makna lain, perempuan ialah rumah bagi anggota keluarganya didalam rumah. Namun, perannya sebagai perempuan dikampung adat sangat

penting untuk seorang perempuan jika dapat menjaga adat istiadat yang berkaitan khusus dengan perempuan dan menjadi tumpuan dalam sebuah keluarga, seperti halnya seorang perempuan di Kampung Naga tidak bisa mengikuti kegiatan upacara adat yang bersifat sakral. Upacara adat tersebut hanya bisa diikuti oleh kaum pria saja, namun begitu perannya sebagai perempuan dikampung adat sama pentingnya seperti pria dikampung adat, yang diikutsertakan dalam upacara adat.

Melihat betapa pentingnya peran seorang perempuan, sebagai warga masyarakat di Kampung Naga dan keterkaitannya dengan nilai lokal asli masyarakat kampung adat, maka peran perempuan di Kampung Naga menarik untuk diangkat.

I.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat terkait Kampung Naga Tasikmalaya diatas adalah sebagai berikut:

- Kampung Naga belum banyak yang tau akan kehidupan kesehariannya.
- Perempuan Kampung Naga yang jadi tumpuan keluarga.
- Rumah yang selalu dijadikan aktivitas utama perempuan.

I.3 Rumusan Masalah

Setelah diketahui identifikasi masalah, maka bisa dirumuskan masalahnya adalah tentang kegiatan perempuan sebagai warga Kampung Naga dan keterikatannya terhadap rumah?

I.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi dan rumusan masalah yang sudah ditemukan diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dirancang dari masalah-masalah yang bisa muncul mengenai Kampung Naga Tasikmalaya. Perancangan ini dibatasi hanya akan difokuskan pada bagaimana menginformasikan nilai lokal kehidupan, yang ditampilkan spesifik tentang bagaimana peran seorang perempuan, dan aktivitasnya sebagai warga kampung adat di Kampung Naga Tasikmalaya kepada masyarakat dan keberadaan wilayah serta perkampungan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari dilakukannya perancangan Tugas Akhir media informasi mengenai Kampung Naga Tasikmalaya, dan manfaat yang didapat dari perancangan yang dilakukan adalah seperti dibawah ini.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari dilakukannya perancangan Tugas Akhir media informasi mengenai Kampung Naga Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan mengenai peran seorang perempuan, dikampung adat sebagai tumpuan keluarga di Kampung Naga dan kehidupannya bagi masyarakat luas.
- Memberikan informasi tentang keterikatan seorang perempuan dengan rumah, sebagai tempatnya bekerja dan melakukan segala hal dilingkungan Kampung Naga Tasikmalaya sebagai kampung adat.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan akan didapat dari perancangan media informasi mengenai Kampung Naga Tasikmalaya yaitu:

- Bagi keilmuan – memberikan informasi yang jelas mengenai kegiatan dan peran perempuan sebagai masyarakat di Kampung Naga Tasikmalaya.
- Bagi masyarakat - memberikan informasi baru, dan lebih tentang Kampung Naga, serta menambah pengetahuan tentang bagaimana kehidupan seorang perempuan sebagai warga masyarakat Kampung Naga sebagai kampung adat.